

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIK TERHADAP
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA PADA IBU UMUR 30-50
TAHUN DI DUSUN PRINGGOKUSUMAN GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ariska Mina Purwanti

201310104147

**PROGAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIK TERHADAP
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA PADA IBU UMUR 30-50
TAHUN DI DUSUN PRINGGOKUSUMAN GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ariska Mina Purwanti

201310104147

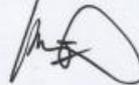
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik
Jenjang DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 12 Juli 2014

Tanda Tangan :



**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIK TERHADAP
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA PADA IBU UMUR 30-50
TAHUN DI DUSUN PRINGGOKUSUMAN GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA 2014**

Ariska Mina Purwanti

Intisari : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pemeriksaan IVA pada ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Eksperimen* desain *Non-Equivalent Control Group*. Populasi Sampel pada penelitian ini adalah ibu umur 30-50 tahun yang berjumlah 40 orang. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner. Analisa menggunakan *wilcoxon match paired test* dan *mann u whitnet test*. Hasil penelitian menunjukkan, sikap responden sebelum penyuluhan pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas sikap para ibu masuk kategori cukup sebanyak 13 orang (65%). Sedangkan sikap responden setelah penyuluhan pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas sikap para ibu masuk kategori baik. Posttest sikap kelompok eksperimen yang memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (60%). Analisa dengan *Mann Whitney U-Test* diperoleh *p-value* 0,001.

Kata kunci : *Penyuluhan kanker serviks, sikap melakukan pemeriksaan IVA*

Abstract : The purpose of this research is known effect of cervical cancer education towards mothers between 30-50 years old to having VIA test in Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta 2014. The research used Experiment method, conducted by utilizing design of Quasi Exsperiment and Non-Equivalent Control Group. Sample of the population were 40 mothers between 30-50 years old. The instrument used was questionnaire. The data were analyzed using Wilcoxon match paired test and Mann Whitney u-test. The research results, before the education, 13 respondents (65%) of experiment group showed that their attitude towards VIA test belonged to moderate category. After the education, 12 respondents (60%) of experiment group showed that their attitude towards VIA test belonged to good category. Analysis using Mann Whitney u-test showed that *p-value* was 0,001.

Keywords : *Education of cervical cancer, attitude of having VIA test*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau yang sering disebut sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus* onkogenik (Tilong, 2012). Kanker serviks 90% berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada salurab servikal yang menuju ke dalam rahim (Novel, 2010).

Kanker serviks sendiri merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita (Emilia, 2010). Penelitian WHO (2005) menyebutkan, terdapat lebih dari 500.000 kasus baru dan 260.000 kasus kematian akibat kanker leher rahim, 90% diantaranya terjadi dinegara berkembang. Angka kejadian tertinggi ditemukan di Negara Amerika bagian tengah dan selatan, Afrika Timur, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Melanesia Saat ini penyakit kanker serviks menyebabkan korban meninggal, sedikitnya 200.000 wanita per tahun dan 20 perempuan meninggal dunia karena kanker serviks per hari(Depkes RI, 2008).

Prevalensi perempuan terhadap penyakit kanker serviks meningkat karena kecenderungan menikah pada usia lebih muda dan keterbatasan kemampuan ekonomi yang membuat akses mendapatkan informasi dan pelayanan reproduksi menjadi terbatas (Purwati dkk, 2008).

Istilah kanker dimasyarakat memberi kesan yang menakutkan dan menyeramkan, penderita sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup saat mengetahui dirinya menderita penyakit kanker. Padahal kanker serviks dapat diobati dengan berbagai metode pengobatan seperti pembedahan, terapi penyinaran, kemoterapi, terapi gen dan terapi biologis. Namun kebanyakan mereka yang sudah terkena kanker serviks lebih memilih memakai pengobatan herbal daripada konvensional. Sehingga perlu dilakukan peningkatan pemberian informasi pada masyarakat (Maksum, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta yang berjumlah 1.230 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu 20 orang sebagai kelompok kontrol dan 20 orang sebagai kelompok eksperimen. Analisa data menggunakan *wilcoxon match paired test* dan *mann u whitnet test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Sikap Pemeriksaan IVA pada Kelompok Kontrol

Tabel 1. Kategori Sikap Pemeriksaan IVA *pretest* dan *posttest* pada

Kelompok Kontrol

Penilaian	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Prosentase(%)	Frekuensi	Prosentase(%)
Kurang	5	25	8	40
Cukup	14	70	9	45
Baik	1	5	3	15
Total	20	100	20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

2. Sikap Pemeriksaan IVA pada Kelompok Eksperimen

Tabel 2. Kategori Sikap Pemeriksaan IVA *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Eksperimen

Penilaian	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Prosentase(%)	Frekuensi	Prosentase(%)
Kurang	3	15	1	5
Cukup	13	65	7	35
Baik	4	20	12	60
Total	20	100	20	100

Sumber : Data Primer Tahun 2014

3. Pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pemeriksaan IVA pada ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 3. Hasil uji beda *Wilcoxon* Pada kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Kontrol Pretest	20	70	93	77.30	5.966
Nilai sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Kontrol Posttest	20	70	94	78.00	7.901
Test Statistics ^b					
Sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Kontrol Posttest - Sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Kontrol Pretest					
Z					-.447 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)					.655

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Eksperimen Pretest	20	70	96	79.50	7.877
Nilai sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Eksperimen Posttest	20	71	95	86.05	9.081

Test Statistics ^b	
Sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Eksperimen Posttest - Sikap terhadap pemeriksaan IVA Kelompok Eksperimen Pretest	
Z	-3.162 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Sikap terhadap pemeriksaan IVA Pretest	Sikap terhadap pemeriksaan IVA Posttest
Mann-Whitney U	158.500	86.500
Wilcoxon W	368.500	296.500
Z	-1.358	-3.287
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.265 ^a	.002 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: KELOMPOK

Sumber : Data Primer Tahun 2014

B. PEMBAHASAN

1. Sikap ibu tentang melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok Kontrol di Dusun Pringgokusuman

Hasil pretest sikap kelompok kontrol di Dusun Pringgokusuman Gedong tengen Yogyakarta Tahun 2014 tentang kanker serviks dari 20 responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 5 orang (25%), dan sikap cukup sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan hasil *posttest* sikap kelompok kontrol (tanpa intervensi) yang memiliki sikap kurang 8 orang (40%), dan sikap cukup sebanyak 9 orang (45%). Hasil *posttest* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan sikap karena memang tidak diberi penyuluhan sehingga jawaban pada item pemeriksaan IVA dan hasilnya tetap sama dengan jawaban pada saat dilakukan *pretest*.

Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2008) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional.

2. Sikap ibu tentang melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok Eksperimen di Dusun Pringgokusuman

Hasil kategori data pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas sikap para ibu masuk kategori cukup. Pretest sikap kelompok eksperimen di Dusun Pringgokusuman yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 orang (65%), dan sikap baik sebanyak 4 orang (20%). Pada hasil *pretest* kelompok eksperimen item mengenai pemeriksaan IVA beserta hasil pemeriksaannya belum dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden.

Hasil pretest yang belum baik ini dikarenakan sikap para ibu terhadap penyakit kanker serviks masih cukup. Sikap yang cukup tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2008) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional.

Pengalaman pribadi, yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu obyek psikologis. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden tentang IVA, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang yang dianggap penting bagi individu seperti: orang tua, orang status sosialnya tinggi, teman sebaya, guru dan lain-lain. Kebudayaan juga turut andil dalam pembentukan sikap responden tentang pemeriksaan IVA. Hal ini karena tradisi lingkungan yang tidak biasa membicarakan tentang IVA, maka responden kurang memperoleh informasi tentang IVA sehingga responden memiliki sikap yang biasa terhadap pemeriksaan IVA.

Lembaga keagamaan juga turut membentuk sikap responden tentang IVA. Hal ini karena agama sebagai salah satu sistem yang meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, sehingga terbentuk kepercayaan yang kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu. Faktor emosional juga mempengaruhi pembentukan sikap terhadap IVA, hal ini karena emosional suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Lebih lanjut orang lain yang dianggap penting juga berperan penting dalam pembentukan sikap responden terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini dibenarkan oleh teori Azwar (2011) orang lain yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi sikap individu terhadap sesuatu.

Dampak sikap yang cukup terhadap pemeriksaan IVA adalah realisasi pelaksanaan IVA. Hal ini karena sikap yang sangat cukup berasal dari pengetahuan responden yang kurang baik tentang IVA, sehingga responden ragu-ragu untuk melakukan pemeriksaan IVA, responden merasa malu dan takut sakit saat pemeriksaan. Hal ini dibenarkan oleh teori yang dikemukakan Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah faktor sikap.

Berdasarkan hasil penelitian sikap *posttest* (sesudah penyuluhan) responden ibu-ibu umur 30-50 Tahun tentang pemeriksaan IVA kelompok eksperimen, dari 20 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (60%), dan sikap kurang sebanyak 1 orang (5%). Pada hasil *posttest* kelompok eksperimen item mengenai pemeriksaan IVA beserta hasil pemeriksaannya sudah dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan mengenai kanker serviks yang mencakup item-item tersebut dikatakan sangat berpengaruh dengan peningkatan sikap ibu. Pada hasil *posttest* kelompok eksperimen tampak jumlah responden yang berada kategori baik telah meningkat dibanding saat *pretest* dilakukan.

Hal ini dikarenakan sikap para ibu terhadap pemeriksaan IVA sudah meningkat dengan adanya penyuluhan mengenai kanker serviks, sehingga mereka dapat melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan terdekat. Penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai kanker serviks. Sikap yang baik khususnya mengenai kanker serviks akan membawa dampak positif yaitu meningkatnya perilaku pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan Menurut Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang menyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan LCD, penggunaan video. Faktor sasaran, terdiri dari umur 30-50 tahun, tingkat pendidikan yang rata-rata SMA dan tingkat sosial ekonomi. Dengan demikian informasi dapat lebih dapat tersampaikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan sikap ibu di Dusun Pringgokusuman setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks mengindikasikan bahwa faktor tersebut telah terpenuhi dalam proses penyuluhan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 7 orang yang memiliki sikap cukup dan 1 orang yang memiliki sikap kurang.

3. Pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pemeriksaan IVA pada ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014

Hasil analisis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh perbedaan mean antara *pretest* dan *posttest* yaitu mean *pretest* sebesar 2,05 dan mean *posttest* sebesar 2,55 haal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap responden tentang IVA setelah diberikan penyuluhan yaitu 0,50. Jika dilihat dari perbedaan besar mean tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan ke arah yang positif. Hal itu berarti sikap responden bertambah baik setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan.

Sebagai pembanding dalam menentukan seberapa besar pengaruh penyuluhan tersebut, digunakan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi apapun dan kelompok eksperimen diberikan intervensi. Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan Uji *Mann-Whitney*. Hasil Uji *Mann-Whitney* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pemeriksaan IVA pada ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 296,50 dan pada kelompok eksperimen sebesar 523,50. Hal ini membuktikan bahwa kelompok yang diberi intervensi berupa penyuluhan lebih tinggi perubahannya daripada kelompok yang tidak mendapatkan intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mengubah sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Hidayat (2009) Dalam hal ini bila masyarakat memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker serviks serta pencegahannya tentunya dapat menimbulkan sikap yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini karena pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Sinta Dwi Ariesti (2011) yang menemukan bahwa ada hubungan signifikan persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat, yang berarti semakin baik persepsi ibu tentang kanker serviks maka akan semakin baik pula sikap dalam melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya kemungkinan responden sebelumnya sudah mendapatkan informasi dari sumber lain seperti televisi, radio dan lain- lain.
2. Media video dan leaflet pada penelitian sebelumnya tidak diuji cobakan efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.
3. Pengisian kuesioner dilakukan secara bersamaan sehingga ada kemungkinan responden saling memberikan jawabannya dan data yang didapat tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil kategori sikap responden sebelum penyuluhan pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas sikap para ibu masuk kategori cukup. Pretest sikap kelompok eksperimen di Dusun Pringgokusuman yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 orang (65%).
2. Hasil kategori sikap responden setelah penyuluhan pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas sikap para ibu masuk kategori baik. Posttest sikap kelompok eksperimen di Dusun Pringgokusuman yang memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (60%).
3. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan yaitu dengan uji *Mann Whitney U-Test* didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, dengan nilai p sebesar 0,001 karena $p < 0,005$ sehingga H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pemeriksaan IVA pada ibu umur 30-50 tahun di Dusun Pringgokusuman Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014.

B. Saran

1. Bagi Responden. Dengan sikap yang telah didapat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu usia 30-50 tahun untuk melakukan pemeriksaan IVA agar kejadian kanker serviks dapat dideteksi secara dini di pelayanan kesehatan terdekat secara rutin/berkala.
2. Bagi Profesi bidan. Hendaknya program asuhan kebidanan dalam kesehatan reproduksi khususnya deteksi dini kanker serviks sehingga dapat mengendalikan adanya penyakit kanker serviks dapat dilakukan secara rutin/berkala.
3. Bagi Puskesmas. Untuk meningkatkan patisipasi ibu usia produktif dalam pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini terjadinya kanker serviks sehingga dapat ditentukan tindakan antisipatif terhadap terjadinya kanker serviks. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan menjadi salah satu masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Gedong Tengen untuk lebih sering memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi.

4. Bagi Institusi Pendidikan . hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang kesehatan reproduksi.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih baik yaitu melakukan observasi langsung seperti metode check list kepada responden sehingga benar-benar diketahui sikap dan perilaku yang bersifat sementara atau permanen.

DAFTAR RUJUKAN

Depkes RI. (2008). *Skrining Kanker leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA)*. Jakarta: Health Tecnology assessment Indonesia Departemen Kesehatan RI

Emilia, O. 2010. *Bebas ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo

Hidayat, D.R. (2009). *Ilmu Perilaku manusia*. Jakarta: Trans Info Media.

Maksum, Hendri, Yahdiana, Cosphiadi. (2010). *Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Kanker Serviks*. www.JurnalFarmasi.ac.id. Diakses tanggal 22 April 2014

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novel, S.S., Safitri, R. & Nuswantara, S. (2010). *Deteksi Dini kanker Serviks Melalui Uji Sitologi Dan DNA HPV*. Cermin Dunia Kedokteran, vol.37 no.2 /Maret-April 2010.

Purwati, Y., & Hendrarsih, S. (2008). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Leher Rahim dan Pap Smear Terhadap Kesadaran Mengikuti Pap Smear Pada Ibu Di Misri Lor Tirtomolo Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, Nomor 1.

Tilong, A. D,. (2012). *Bebas Dari Ancaman kanker Serviks*. Jakarta: FlashBook

STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA